

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Makanan jajanan yang dijual oleh pedagang kaki lima atau dalam istilah lain disebut “street food”, menurut FAO (Food Assosiation Organisation) dalam jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat mendefinisikan sebagai makanan dan minuman yang dipersiapkan dan dijual oleh pedagang kaki lima di jalanan dan di tempat-tempat keramaian umum lain yang langsung dimakan atau dikonsumsi tanpa pengolahan atau persiapan lebih lanjut.

Menurut Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 942 tahun 2003 makanan jajanan adalah makanan dan minuman yang diolah oleh pengrajin makanan di tempat penjualan dan atau disajikan sebagai makanan siap santap untuk dijual bagi umum selain yang disajikan jasa boga, rumah makan/restoran, dan hotel. Jajanan merupakan segala jenis penganan yang diujakan, jenis makanan yang dijual di kaki lima, pinggiran jalan, di stasiun, di pasar, di tempat pemukiman serta lokasi yang sejenis.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada 7 orang informan yang diantaranya 3 orang anak-anak pada tanggal 22 Agustus 2018, pukul 15.00 yang dilakukan di RT 04, RW 01. Dalam wawancara tersebut, penulis mendapatkan data dari informan 1 bernama Nadia mengatakan kurang tau dengan jajanan tradisional khas Minangkabau di kota Padang, informan ini juga mengatakan di sekolahnya tidak ada yang menjual jajanan tradisional khas Minangkabau, hanya jajanan seperti gula kapas, chicken, dan kitela. Sedangkan

informan 2 bernama Rani mengatakan tidak tau dengan jajanan tradisional khas Minangkabau di kota Padang, setelah ditanya kembali ternyata informan ini belum dikenali oleh orang tuanya tentang jajanan khas Minang, dan sering mengkonsumsi jajanan kekinian seperti KFC, hamburger, dan lainnya. Untuk informan 3 bernama chelsi mengatakan tidak tau dengan bentuk jajanan tradisional khas Minangkabau di kota Padang, dan setelah ditanya kembali, biasanya informan ini sering di buatkan ibunya makanan kekinian seperti donat kentang, donat indomie goreng, bakso dan makanan kekinian lainnya.

Wawancara kedua dilakukan dengan 2 orang ibu rumah tangga, tanggal 22 Agustus 2018 pukul 16.35 WIB yang beralamat di Jl. Rumah 3 ruang RT. 02, RW 06. Dalam wawancara tersebut penulis mendapatkan data bahwa informan 1 ibu Sumiati yang berasal dari daerah Medan (non Minang) mengatakan kurang tau dengan jajanan tradisional khas Minangkabau di kota Padang, bentuk dari jajanan pun ibu ini kurang mengenalinya. Untuk informan 2 yaitu ibu Yahya yang berasal dari daerah jawa (non Minang) juga mengatakan tidak mengenali nama-nama jajanan tradisional khas Minangkabau di kota Padang, ibu ini juga mengatakan ingin sekali memiliki buku tentang kumpulan resep jajanan tradisional khas Minangkabau agar bisa di praktikkan cara membuatnya dan kenal dengan nama jajanan tersebut.

Wawancara ketiga dilakukan dengan 2 orang anak remaja, tanggal 23 Agustus 2018 pukul 13.15 WIB yang beralamat di Jl. Kalumbuk. Dalam wawancara tersebut penulis mendapatkan data bahwa informan 1 bernama Hesti mengatakan tau dengan jajanan tradisional khas Minangkabau di kota

Padang, informan ini juga mengatakan kalau sekarang sudah banyak makanan ataupun jajanan yang bisa di pesan melewati ojek online saja, dan yang dipesan jajanan seperti pisang cokelat krispi, bakso bakar, tokoyaki, McD dan lainnya. Untuk informan 2 yaitu Dila mengatakan kurang tau dan jarang mengkonsumsi jajanan tradisional khas Minangkabau di kota Padang, informan ini mengatakan lebih banyak mengkonsumsi jajanan kekinian dikarenakan sering nongkrong di cafe-cafe yang isinya hanya menjual jajanan kekinian.

Dilihat dari hasil wawancara dengan 7 orang informan tersebut, penulis dapat menyimpulkan bahwa tidak semua orang mengetahui tentang jajanan tradisional khas Minang di kota Padang, sedangkan jajanan Minang yang ada di Kota Padang sangat banyak meski jarang ditemui.

Jajanan Tradisional bisa dikatakan berada pada zona antara ada dan tiada. Dikatakan tiada, namun kenyataannya masih bisa ditemukan meski sangat jarang, sebaliknya dikatakan ada tapi cukup sulit untuk mendapatkannya, tapi bagaimana dengan daerah kota Padang sekarang sudah banyak kota ini dibanjiri dengan cemilan luar negeri seperti sosis, hamburger, kentang goreng, krepes dan jajanan lainnya, sehingga generasi muda sekarang lebih cenderung mengkonsumsi jajanan dari luar negeri tersebut, bisa dikatakan mereka gengsi dengan mengkonsumsi jajanan tradisional daerahnya sendiri, akibatnya anak-anak, remaja, maupun masyarakat sekarang kurang tahu dengan ragam jajanan tradisional khas Minangkabau yang ada di daerah kota Padang.

Banyaknya jajanan dari luar negeri yang masuk ke berbagai daerah di Minangkabau terutama di kota Padang hingga mengancam hilangnya jajanan

tradisional khas Minangkabau di kota Padang dan lajunya perkembangan zaman akan membawa dampak pada jajanan tradisional Minangkabau di kota Padang, jadi dalam menyikapi realitas tersebut maka perlu dibuatkan Indeks Beranotasi Jajanan Tradisional Khas Minangkabau di Kota Padang untuk memudahkan masyarakat dalam mencari informasi tentang berbagai macam jajanan tradisional khas Minangkabau di kota Padang.

Menurut Suwarno, (2010) mengatakan bahwa defenisi dari indeks adalah daftar berisi petunjuk yang lebih tepatnya indeks merupakan daftar yang sistematis, mengandung istilah atau frasa (yang menyatakan nama pengarang, konsep, dan sebagainya) yang dilengkapi petunjuk ke isi atau ke lokasi di mana istilah atau frasa tersebut di temukan.

Indeks beranotasi merupakan indeks yang memuat data bibliografis dan menyajikan uraian singkat isinya tentang pencantuman anotasi ini untuk memberikan gambaran ringkasnya. Sebab penampilan judul kadang kurang mencerminkan isi secara keseluruhan (Lasa, 1998).

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang penulis uraikan di atas, maka rumusan masalah adalah bagaimana rancangan indeks beranotasi jajanan tradisional khas minangkabau di kota Padang?

## **C. Tujuan Pengembangan**

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah merancang sebuah indeks tercetak atau berbentuk buku tentang jajanan tradisional khas Minangkabau di kota Padang dan indeks ini yang akan

dimanfaatkan sebagai alat telusur untuk mensupport pariwisata Sumatera Barat.

#### **D. Spesifikasi Produk yang Diharapkan**

Rancangan indeks beranotasi jajanan tradisional khas Minangkabau merupakan alat temu balik informasi dimana jajanan tradisional khas Minangkabau dapat memberikan kemudahan bagi pengguna atau pengunjung dalam menemukan informasi. Oleh karena itu, dalam penelitian ini penulis membuat suatu produk yang berbentuk indeks beranotasi jajanan, yaitu tentang rancangan indeks beranotasi jajanan tradisional khas Minangkabau di kota Padang yang dilengkapi dengan nama jajanan, gambar jajanan, bahan yang digunakan, dan cara pembuatannya. Isi dari produk ini adalah penulis akan membuat bagaimana cara merancang indeks beranotasi jajanan tradisional khas Minangkabau di kota Padang tersebut dengan baik dan memiliki informasi sedetail mungkin.

Spesifik produk yang diharapkan mampu menarik minat masyarakat dan wisatawan untuk berkunjung dan menikmati jajanan tradisional khas Minangkabau di kota Padang serta memudahkan masyarakat dalam mencari informasi mengenai jajanan tradisional khas Minangkabau di kota Padang pada daerah setempat.

#### **E. Pentingnya pengembangan**

Kota Padang sekarang sudah banyak dibanjiri dengan cemilan luar negeri seperti sosis, hamburger, kentang goreng, kreps dan jajanan lainnya, sehingga generasi muda sekarang lebih cenderung mengkonsumsi jajanan dari luar

negeri tersebut, bisa dikatakan mereka gengsi dengan mengkonsumsi jajanan tradisional daerahnya sendiri, akibatnya remaja maupun masyarakat sekarang kurang tahu dengan ragam jajanan tradisional Minangkabau yang ada di daerah kota Padang.

Pengembangan produk dilakukan untuk mengetahui dan mengenalkan jajanan tradisional khas Minangkabau kepada generasi muda sekarang, masyarakat, dan memudahkan para pengunjung wisatawan dalam mencari informasi tentang jajanan tradisional khas Minangkabau di kota Padang.

#### **F. Defenisi Istilah**

Agar tidak terjadinya kesalahan dalam memahami judul penelitian ini, maka penulis akan menjelaskan istilah yang berkaitan dengan judul *Rancangan Indeks Beranotasi Jajanan Tradisional Khas Minangkabau Di Kota Padang*.

**Indeks** : Daftar kata atau istilah penting yang terdapat dalam buku cetakan (biasanya pada bagian akhir buku) tersusun menurut abjad, yang memberikan informasi mengenai halaman tempat kata atau istilah itu ditemukan atau daftar harga sekarang dibandingkan dengan harga sebelumnya menurut persentase untuk mengetahui turun naiknya harga barang dari daftar berita penting hari itu (dalam majalah, surat kabar) yang dimuat di halaman depan (KBBI : 2005).

**Indeks Beranotasi** : Informasi dengan keterangan singkat pada tiap karangan, buku, atau karya yang judulnya terdaftar di dalamnya.

## **G. Metode Pengembangan**

### **1. Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan penelitian pengembangan (*Development Research*) dan penelitian lapangan (*Field Research*).

#### **a. Penelitian Pengembangan (*Development Research*).**

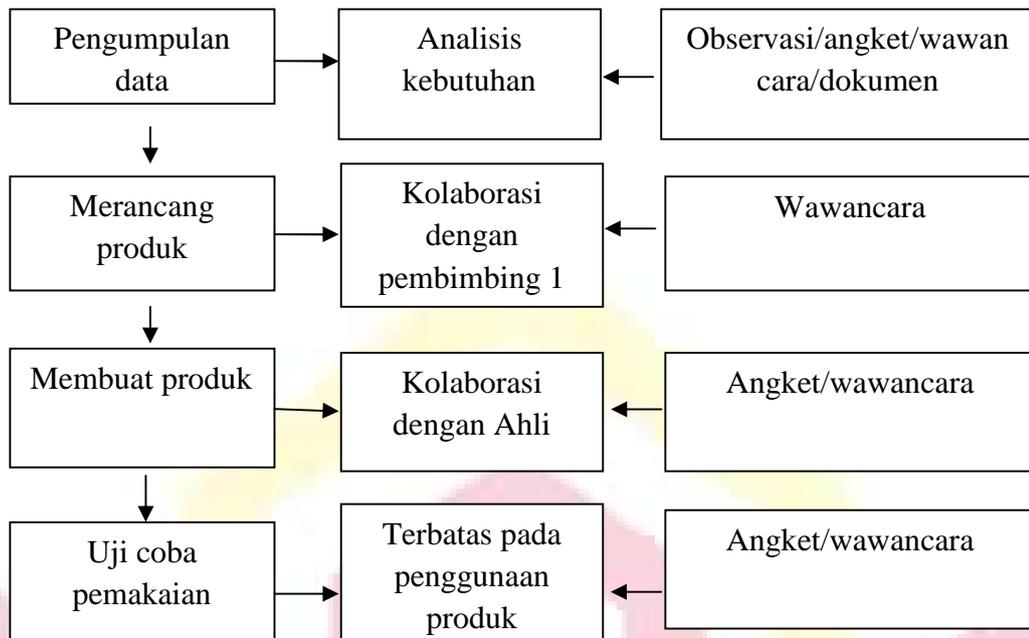
Penelitian pengembangan (*Development Research*) merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut (Sugiyono, 2014). Jadi dalam penelitian ini penulis akan membuat sebuah produk yaitu *Indeks Beranotasi Jajanan Tradisional Khas Minangkabau Di Kota Padang* yang berbentuk majalah.

#### **b. Penelitian Lapangan (*Field Research*).**

Penelitian lapangan (*Field Research*) adalah metode yang digunakan untuk menemukan secara spesifik dan realis tentang apa yang sedang terjadi di lapangan (Mardalis, 1999). Dalam hal ini penulis melakukan penelitian terhadap rancangan indeks beranotasi jajanan tradisional khas Minangkabau di kota Padang.

## 2. Prosedur Penelitian (*Development Research*)

Prosedur Penelitian/ Pengembangan berupa:



Gambar 1. Prosedur pengembangan

Prosedur penelitian terdiri dari beberapa tahapan dalam melakukan pengembangan produk indeks. Secara garis besar, tahapan pengembangan indeks tersebut dibagi ke dalam empat tahapan berikut:

### a. Analisis Kebutuhan

Produk yang akan dibuat yaitu *Indeks Beranotasi Jajanan Tradisional Khas Minangkabau Di Kota Padang*. Indeks ini nantinya akan digunakan oleh masyarakat atau pengunjung wisatawan yang berasal dari luar daerah atau dari manca Negara yang ingin mencari jajanan tradisional khas Minangkabau di kota Padang serta memudahkan masyarakat maupun wisatawan dalam menelusuri informasi mengenai jajanan tradisional khas Minangkabau di kota Padang.

b. Rancangan Model Produk

Rancangan model (produk) ini berbentuk majalah indeks beranotasi jajanan, yang isi di dalamnya memuat data dari jajanan tradisional khas Minangkabau di kota Padang.

Rancangan model (produk) ini berkolaborasi dengan dosen ahli atau validator di bidang perpustakaan yaitu Bapak Drs. Zulkifli, M.Pd dalam pembuatan atau pengembangan model (produk).

Tahap pengembangan model (produk) merupakan bagian terpenting dari produk yang akan dirancang. Untuk itu digunakanlah berbagai literatur pendukung tentang cara merancang indeks dan melakukan uji validasi dengan para pakar dalam bidang sarana indeks. Produk indeks yang telah jadi akan diuji cobakan dan diperiksa kembali oleh ahli atau validator, untuk menentukan validitas produk indeks yang telah dibuat tersebut. Setelah uji coba, kemudian dilakukan revisi terhadap produk indeks tersebut jika masih ada kekurangannya.

c. Pembuatan atau Pengembangan Model (produk).

Tahap pengembangan model (produk) merupakan bagian terpenting dari produk yang akan dirancang, untuk itu digunakanlah berbagai literatur pendukung tentang cara merancang indeks dan melakukan uji validasi dengan para pakar dalam bidang sarana indeks.

Produk indeks yang telah jadi akan diuji cobakan dan diperiksa kembali oleh ahli atau validator untuk menentukan validitas produk indeks

yang telah dibuat tersebut. Setelah uji coba, kemudian dilakukan revisi terhadap produk indeks tersebut jika masih ada kekurangannya.

d. Evaluasi dan Pengujian Model (produk).

Untuk mengetahui keefektifan, keefesienan, dan kemampuan daya tarik dari produk yang dihasilkan berguna atau tidak produk tersebut, maka perlu dilakukan uji coba produk secara terbatas.

1) Desain Uji Coba

Uji coba produk pengembangan ini dilakukan melalui uji lapangan, kemudian dilakukan evaluasi terhadap produk indeks tersebut, sehingga data yang dibutuhkan untuk memperbaiki produk indeks ini dapat diperoleh secara lengkap.

2) Subjek Uji Coba

Dalam hal ini penulis perlu mengidentifikasi secara jelas apakah produk yang penulis buat ini layak atau tidak layak untuk digunakan. Oleh karena itu penulis meminta kepada validator untuk dapat menilai dari karakteristik produk yang dibuat.

3) Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

a) Data Primer

Data yang diperoleh dari responden melalui wawancara dengan pihak yang bisa mendukung kelancaran pembuatan Tugas Akhir dan melakukan observasi secara langsung yang dilakukan dilapangan.

#### b) Data Sekunder

Data sekunder bisa juga diperoleh dari buku, internet atau dokumen yang sudah ada. Data sekunder yang dipakai dalam penelitian ini adalah Tugas Akhir, Skripsi, E-jurnal, Ensiklopedia, dan sumber yang masih ada hubungan dengan masalah yang penulis bahas.

#### 4) Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### (1) Observasi

Observasi dalam penelitian indeks beranotasi jajanan tradisional khas Minangkabau penulis mengumpulkan data dengan cara pengamatan langsung kelapangan masyarakat untuk mendapatkan datanya yang lebih akurat.

##### (2) Wawancara

Dalam kegiatan penelitian ini penulis melakukan wawancara langsung dengan masyarakat secara tatap muka, serta mendengarkan langsung informasi-informasi dan keterangan-keterangan yang diberikan oleh masyarakat.

##### (3) Angket

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono: 142).

### 5) Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang penulis lakukan adalah:

- (a) Mengumpulkan data dari hasil angket
- (b) Mengevaluasi hasil wawancara yang sudah dilakukan.

